

**FUNGSI TEMPAT PELELANGAN IKAN PELABUHAN NUSANTARA
PRIGI DESA TASIKMADU, KECAMATAN WATULIMO, KABUPATEN
TRENGGALEK**

Nanda Rilo Pambudi

[\(nandapambudi23@gmail.com\)](mailto:nandapambudi23@gmail.com)

**Departemen Antropologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Universitas Airlangga**

Abstract

TPI Port Nusantara Village Tasikmadu District Watulimo Trenggalek Regency not mangkrak but changed function. Researchers are interested to examine the function of the fish auction place in the perspective of Maritime Anthropology. The formulation of this research problem is (1) fisherman's activity, wife and child of fisherman during rainy season at Fish Auction Place at Nusantara Port (2) What is the background of change of function of Fish Auction Place at Nusantara Port of Tasikmadu Village, Watulimo Sub-district, Trenggalek Regency. This study aims to describe the background of TPI that changed the function and activity of fishermen in the rainy season. The location of the research was conducted in Tasikmadu Village, Watulimo District, Trenggalek Regency.

This research method using ethnography method. Researchers dig the qualitative data with observation and in-depth interviews to 10 informants with interview guidelines. Qualitative data analysis techniques with Malinowski's Theory of functionalism.

The results of this study indicate that the activities of fishermen, wives, and fishermen children in TPI Nusantara at the time not to go to sea is to repair the equipment like fishing nets and boats, gardening and looking for ebi shrimp. Background changed the function of TPI Port of Nusantara due to natural factors and social factors that make fishermen not go to sea. Natural factors include large waves, strong winds, erratic weather and reduced fish populations. For social factors are unclear sea boundaries, government policies and the habits of fishermen indebted to middlemen. The surrounding community utilizes TPI as another economical place like selling

food, drinking clothes at shop booths owned by Perum. The shop is entirely in use. In addition to selling places, TPI Nusantara is used as a place for recreation.

Keywords: Fisherman, Fisherman's wife, Fisherman's son, Fish Auction Place, strategy, rainy season

Abstrak

TPI Pelabuhan Nusantara Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek tidak mangkrak namun berubah fungsi. Peneliti tertarik untuk meneliti fungsi tempat pelelangan ikan dalam perspektif Antropologi Maritim. Rumusan masalah penelitian ini yaitu (1) Aktivitas nelayan, istri dan anak nelayan pada musim hujan di Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Nusantara (2) Apa latar belakang berubahnya fungsi Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Nusantara Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan latar belakang TPI yang berubah fungsi dan aktivitas nelayan pada musim hujan. Lokasi penelitian dilakukan di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek.

Metode penelitian ini menggunakan metode etnografi. Peneliti menggali data kualitatif dengan observasi dan wawancara mendalam kepada 10 informan dengan pedoman wawancara. Teknik analisis data secara kualitatif dengan Teori fungsionalisme dari Malinowski.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aktivitas nelayan, istri, dan anak nelayan di TPI Nusantara pada saat tidak melaut adalah memperbaiki peralatan melaut seperti jaring dan perahu, berkebun dan mencari udang ebi. Latar belakang berubah fungsi TPI Pelabuhan Nusantara karena faktor alam dan faktor sosial yang membuat nelayan tidak melaut. Faktor alam meliputi ombak besar, angin kencang, cuaca yang tidak menentu dan berkurangnya populasi ikan. Untuk faktor sosial adalah batas laut yang tidak jelas, kebijakan pemerintah dan kebiasaan nelayan berhutang kepada tengkulak. Masyarakat sekitar memanfaatkan TPI sebagai tempat ekonomis lain seperti menjual makanan, minuman pakaian di stand ruko yang dimiliki oleh Perum. Ruko tersebut seluruhnya telah di pergunakan. Selain tempat berjualan, TPI Nusantara digunakan sebagai tempat untuk berekreasi.

Kata Kunci: Nelayan, istri nelayan, anak nelayan, Tempat Pelelangan Ikan, strategi, musim hujan

Pendahuluan

Nelayan adalah bagian dari masyarakat yang hidup di pedesaan pesisir dan memiliki kumikan tersendiri yang berbeda dengan kondisi masyarakat di luar komunitasnya, baik dari sudut pandang geokologi, ekonomi, maupun sosial. Secara ekologi dan geografis masyarakat pesisir diuntungkan dengan luasnya lahan garapan mereka. Namun secara ekonomi, masyarakat di daerah pesisir berhadapan dengan ketidakpastian. Modal dan pendapatan nelayan umumnya rendah, sedangkan biaya yang dikeluarkan cukup besar. Selain itu juga, masyarakat pesisir mempunyai kehidupan yang dihadapkan langsung dengan kondisi ekosistem yang keras dan sumberdaya kehidupan yang bergantung pada pemanfaatan sumberdaya pesisir dan laut.

Kehidupan nelayan berada pada lingkungan keterbatasan dan kemiskinan yang dibatasi oleh mobilitas usaha dan ketidakpastian usaha karena ketergantungan terhadap

musim. Kondisi ini menyebabkan pendapatan nelayan sangat fluktuatif. Ciri lain yang melekat pada kehidupan nelayan (rumah tangga) meliputi: 1) rumah dan barang yang dimiliki terbatas dan sangat sederhana, 2) tingkat kesehatan dan pendidikan rendah, 3) produktivitas kerja rendah, 4) keterampilan kurang memadai, dan 5) kurang dapat mengikuti pembaharuan dan kurang memperoleh kesempatan berperan serta dalam pembangunan.

Profesi nelayan merupakan pekerjaan mencari ikan di laut yang penghasilannya tergantung pada cuaca dan musim. Bagi nelayan, musim merupakan hal yang sangat penting karena menjadi faktor banyak dan sedikitnya hasil tangkapan. Secara umum, pendapatan nelayan sangat fluktuatif dari hari ke hari. Selain kondisi alam, pendapatan nelayan juga ditentukan oleh produktifitas alat tangkap, ketrampilan, jumlah tenaga kerja (ABK) dan sistem bagi hasil yang dicapai pada saat transaksi

dengan pembeli atau tengkulak di Tempat Pelelangan Ikan.

Nelayan menjual hasil tangkapan ikan di tengkulak atau menjual sendiri di Tempat Pelelangan Ikan. Tempat Pelelelangan Ikan (TPI) mempunyai peranan penting dalam menggerakkan, meningkatkan perdagangan, usaha dan kesejahteraan nelayan. Pelabuhan perikanan mempunyai fungsi dan peran sebagai tempat dan pemasaran ikan hasil tangkapan nelayan. Hasil tangkapan ikan yang ditangi secara baik, maka ikan tersebut dapat dipasarkan atau didistribusikan dengan lancar.

Berdasarkan sejarah, Pelelangan Ikan sudah dikenal sejak tahun 1922. Didirikan dan dijalankan oleh Koperasi Perikanan yang berada di Pulau Jawa, yang mempunyai tujuan yaitu membantu nelayan supaya mendapatkan harga yang sesuai, melindungi nelayan dari permainan harga dari tengkulak dan sebagai tempat penyimpanan ikan supaya ikan tidak mudah busuk.

Fungsi dari Tempat Pelelangan Ikan adalah untuk membantu aktivitas nelayan yang ingin menjual ikan secara cepat dan dengan harga yang baik dan untuk menampung hasil tangkapan ikan nelayan. Selain itu, Tempat Pelelangan Ikan juga dapat membantu nelayan untuk belajar menabung untuk menghadapi resiko ketika penghasilan atau pendapatan dari menangkap ikan menurun (Mubyarto, 1984:50-51). Beberapa resiko yang sering terjadi membuat TPI mangkrak dan tidak berfungsi karena tidak ada ikan dari nelayan. Menurut Andriati (2012: 91), Tempat Pelelangan Ikan yang mangkrak dan tidak berfungsi disebabkan transaksi jual beli ikan dilakukan nelayan ketika ditengah laut. Hal tersebut dilakukan karena sebelumnya nelayan sudah mempunyai hutang

Kendala tersebut, membuat beberapa Tempat Pelelangan Ikan berubah fungsi sebagai tempat yang dinilai masyarakat lebih menguntungkan misalnya sebagai tempat warung, ruko dan tempat

ekonomis lainnya. Mengutip hasil penelitian Hakim (2016:54):

“Kendala yang berasal dari faktor alam antara lain adalah ombak besar dan angin kencang, cuaca yang tidak menentu dan berkurangnya populasi ikan. Kendala-kendala yang berasal dari lingkungan sosial antara lain adalah batas-batas laut yang kurang jelas, kebijakan pemerintah, kesulitan nelayan menjual ikan dengan harga tinggi, dan kebiasaan nelayan berhutang kepada tengkulak.”

Nelayan yang tidak melaut karena kendala tersebut membuat

Metode

Penelitian ini menggunakan metode penelitian etnografi. Penelitian dilakukan di Tempat Pelelangan Ikan di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek merupakan salah satu tempat pelelangan ikan terbesar di Kabupaten Trenggalek. Menjadi tempat pelelangan ikan terbesar yang tidak beroperasi sebagaimana fungsinya membuat peneliti tertarik untuk meneliti latar belakang beralih fungsi TPI tersebut.

produktifitas di Tempat Pelelangan Ikan tidak berjalan sebagaimana fungsinya. Hal tersebut juga ditemui oleh peneliti di TPI Nusantara Prigi. Berdasarkan observasi peneliti di Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Nusantara Prigi Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek tidak mangkrak namun berubah fungsi. Hal tersebut membuat peneliti tertarik untuk meneliti.

Dalam mengumpulkan data, Peneliti menggunakan metode kualitatif, yang dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Observasi berfokus pada lokasi yang dirasa peneliti dapat menemukan informasi dan data – data yang dibutuhkan sebelum ke tahap wawancara. Peneliti menemukan lokasi yang baik untuk menemukan informan yakni TPI Nusantara yang merupakan tempat berkegiatan nelayan dan masyarakat Desa Tasikmadu. Peneliti melakukan observasi di TPI Nusantara pada saat

TPI tidak beroperasi dan menemukan kegiatan nelayan pada saat tidak melaut. Pada saat observasi, peneliti juga membina *raport* dengan informan supaya mendapatkan informasi dan data yang sesuai. Pada saat melakukan wawancara, sebelumnya peneliti sudah menyiapkan pertanyaan yang disusun dan terarah yang sudah dibuat dengan menggunakan petunjuk umum yang biasa disebut pedoman wawancara. Pedoman wawancara dibawa oleh peneliti sebelum melakukan wawancara. Wawancara mendalam dilakukan oleh peneliti kepada beberapa informan yaitu pengelola TPI, nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Nusantara Di Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek dan keluarga nelayan. Waktu yang digunakan untuk penelitian ini di mulai pada Bulan September 2016 sampai bulan Juni 2017.

Teknik analisis data adalah langkah terakhir dalam penyusunan karya etnografi. Analisis data yang digunakan peneliti adalah teknis

analisis data kebudayaan yang dikemukakan oleh Spradley. Menurut Spradley (1997:119), analisis data kebudayaan dilakukan dengan cara memeriksa ulang catatan lapangan yang bertujuan untuk mencari makna budaya yang sering dinyatakan dalam istilah lokal sekaligus mencari hubungan yang ada. Langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memeriksa data yang telah dikumpulkan seperti: catatan lapangan, rekaman wawancara, foto dan penunjang yaitu monografi dan data Desa Tasikmadu dan TPI Pelabuhan Nusantara. Langkah selanjutnya adalah memeriksa keabsahan data yang sudah terkumpul. Selanjutnya peneliti melakukan analisis data yang dikaitkan dengan teori fungsional dari Malinowski untuk medeskripsikan fenomena budaya yang terjadi di Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Nusantara Prigi Desa Tasikmadu.

Hasil dan Pembahasan

Pekerjaan sebagai nelayan merupakan profesi yang sangat beresiko karena setiap hari bergantung

dengan kondisi alam yang tidak menentu. Namun hal tersebut tetap harus dilakukan sebagian orang di Desa Tasikmadu untuk dapat mencukupi kebutuhan hidup. Kondisi alam yang tidak menentu adalah salah satu kendala yang dihadapi oleh nelayan. James M Acheson menjelaskan kendala-kendala yang dialami oleh nelayan antara lain: (1) gangguan alam berupa ombak besar (2) pengetahuan nelayan tentang jenis ikan dan hasil laut (3) nelayan sulit mengetahui batas-batas laut (4) laut merupakan kekayaan bersama yang berarti kekayaan biotik lainnya adalah kekayaan bersama pula (5) teknologi pengawetan ikan yang dimiliki masih sederhana (6) nelayan sering menghadapi fluktuasi harga ikan di pasar (7) kebiasaan buruk nelayan yang meminjam uang pada pedanang/tengkulak/pemilik kapal yang membuat mereka dieksploitasi (8) nelayan memiliki kebiasaan suka sesame jenis karena mereka berminggu-minggu/bulan bersama untuk melaut (Acheson dalam Andriati, 2012:3-9). Kendala tersebut

juga merukana faktor yang membuat alih fungsi tempat pelelangan ikan Desa Tasikmadu tidak berfungsi sebagaimana mestinya sebagai tempat jual beli ikan. Tempat pelelangan ikan tidak berjalan karena hasil tangkapan ikan dari nelayan tidak ada. Hal tersebut dikarenakan nelayan tidak pergi melaut. Beberapa alasan nelayan tidak pergi melaut, antara lain:

1. Ombak besar dan angin kencang
2. Cuaca tidak menentu
3. Berkurangnya populasi ikan (*poso iwak*)
4. Batas laut yang tidak jelas
5. Kebijakan pemerintah
6. Kebiasaan nelayan berhutang kepada tengkulak

Untuk mengisi waktu saat tidak melaut, para nelayan umumnya tidak berhenti bekerja. Nelayan yang tidak dapat melaut, pada umumnya tetap mencari nafkah dengan bekerja seperti memperbaiki peralatan melaut, bekerja di ladang, kuli bangunan, pemandu wisata sampai menjual aset rumah tangga yang telah dibeli ketika musim ikan. Hal tersebut sangat dirasakan

oleh para nelayan karena dengan adanya gangguan alam dapat menyebabkan penghasilan nelayan menurun sehingga perekonomian keluarga terganggu.

Tempat Pelelangan Ikan Pelabuhan Nusantara tidak mangkrak tapi berubah fungsi untuk kegiatan ekonomis lain. TPI Nusantara berubah fungsi karena nelayan tidak melaut karena adanya gangguan alam yang menyebabkan TPI berubah fungsi untuk kegiatan ekonomis lain. Kegiatan tersebut sudah direncanakan dan dipersiapkan oleh masyarakat nelayan TPI Nusantara supaya tetap mendapatkan penghasilan.

Fungsi Tempat Pelelangan Pelabuhan Nusantara Desa Tasikmadu ketika nelayan sekitar tidak mendapat hasil tangkapan adalah sebagai tempat berjualan makanan, minuman dan pakaian dan tempat rekreasi.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan peneliti, disimpulkan bahwa aktivitas nelayan,

istri, dan anak nelayan di Tempat Pelelangan Ikan Nusantara pada saat tidak melaut adalah memperbaiki peralatan melaut seperti jaring dan perahu, berkebun dan mencari udang ebi. Menurut Bannet dalam Ahimsa (2003:115) strategi adaptasi merupakan pola-pola berbagai usaha yang direncanakan oleh manusia untuk memenuhi kebutuhan dan untuk memecahkan masalah –masalah yang dihadapi.

Latar belakang alih fungsi Tempat Pelelangan Ikan di Pelabuhan Nusantara Desa Tasikmadu Kecamatan Watulimo Kabupaten Trenggalek adalah karena faktor alam dan faktor sosial yang membuat nelayan tidak melaut. Faktor alam meliputi ombak besar, angin kencang, cuaca yang tidak menentu dan berkurangnya populasi ikan. Mengutip wawancara dengan salah satu informan yang mengatakan TPI Nusantara tidak beroperasi untuk jual beli ikan laut karena berkurangnya populasi ikan tangkapan. Kurang lebih dua tahun TPI Nusantara tidak berjualan ikan

karena populasi ikan berkurang. Untuk faktor sosial adalah batas laut yang tidak jelas, kebijakan pemerintah dan kebiasaan nelayan berhutang kepada tengkulak. Mengutip wawancara dengan salah satu informan yang mengatakan saat tidak musim ikan, saya menjual perebotan rumah yang dibeli pada waktu musim ikan. Itu dilakukan untuk memenuhi kebutuhan

hidup yang terus berjalan. Masyarakat sekitar memanfaatkan TPI sebagai tempat ekonomis lain seperti menjual makanan, minuman pakaian di stand ruko yang dimiliki oleh Perum. Ruko tersebut seluruhnya telah di pergunakan. Selain tempat berjualan, TPI Nusantara digunakan sebagai tempat untuk berekreasi.

Daftar Pustaka

Buku

Andriati, Retno. (2012) *Antropologi Maritim*. Surabaya: PT. Revka Petra Media.

Koentjaraningrat. (1977) *Beberapa pokok Antropologi Sosial*, Jakarta : Dian Rakyat.

Mubyarto. (1984) *Nelayan dan Kemiskinan*. Jakarta: CV. Rajawali.

Sukadana, Adi. (1983) *Antropologi Ekologi*. Surabaya: Lembaga penerbitan Universitas Airlangga.

Spradley, James P. (1994) *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT. Tiara Wacana Jogya.

Jurnal

Hakim, Khusnul. (2016) Strategi Pemasaran Hasil Laut Nelayan di Pasar dan Pangkalan Pendaratan Ikan (PPI) Desa Campurejo, Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Volume 1. Nomer 1. Tahun 2016

Permadi, Danang. (2015) Budaya Larung Semboyo dalam Perspektif Hukum Islam (Studi Kasus di Desa Tasikmadu, Kecamatan Watulimo, Kabupaten Trenggalek). Volume 1. Nomer 1. Tahun 2015

Wibowo, Dyan W. (2005) Dermaga Kapal Nelayan Dan Tempat Pelelangan Ikan Regional Kabupaten Bantul. Volume 1. Nomer 1. Tahun 2005

Internet

www.trenggalek.go.id diakses pada 28 Maret 2017

<http://www.alamikan.com/2012/12/tempat-pelelangan-ikan-tpi-sebagai.html>

diakses pada 13 Mei 2017